

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MEMUTAR
PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL**

ARTIKEL *E-JOURNAL* SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Wulan Dyah Rahmawati

NIM 12201241064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris melalui Penerapan Strategi Belajar Memutar pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul* ini telah disetujui sebagai salah satu syarat yudisium.



Yogyakarta, 22 Juli 2016

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suroso'.

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.
NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Beniati Lestyarini'.

Beniati Lestyarini, M.Pd.
NIP 19860527 200812 2 002

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MEMUTAR
PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL**

**Oleh Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris dengan strategi Belajar Memutar siswa kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor) E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang berjumlah 28 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris . Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari hasil tes, pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan proses dan hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Belajar Memutar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris peserta didik, baik pada kualitas proses maupun hasil. Adapun peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan pada komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan peningkatan pada komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Peningkatan hasil ditandai dengan meningkatnya kualitas karangan narasi ekspositoris peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan skor menulis narasi ekspositoris peserta didik pada pratindakan adalah 56,93, siklus I 69,00, dan siklus II 82,21. Dengan demikian, kemampuan menulis narasi ekspositoris peserta didik telah mengalami peningkatan, baik pada kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi Belajar Memutar.

Kata kunci: **peningkatan, kemampuan menulis narasi ekspositoris, strategi Belajar Memutar**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MEMUTAR
PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL**

**Oleh Wulan Dyah Rahmawati
NIM 12201241064**

ABSTRACT

This study aimed to describe the increase in the ability to write expository narrative strategies Learning Playing a class X TSM (Motorcycle Engineering) E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul.

This research is a classroom action research (PTK). The subjects were students of class X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro totaling 28 students. The object of this research is to increase the narrative expository writing skills. This action research was conducted in two cycles in each cycle there are four components, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data obtained from the results of tests, observations, field notes, questionnaires, interviews and photo documentation. Data analysis technique conducted qualitatively and quantitatively. The success of the action is determined by improvement of processes and results.

The results showed that the application of learning strategies can improve the ability to write Playing expository narrative learners, both in the quality of the process and results. As for the improvement of the learning process shown by the increase in the response component of the students during the learning process to write an expository narrative and an increase in the enrollment component of the strategy Learning Playing. The yield increase is marked by increasing the quality of expository narrative essay learners. This is indicated by the expository narrative writing scores of students in pratindakan are 56.93, 69.00 cycle I and cycle II 82.21. Thus, the narrative expository writing ability of students has increased, both in the quality of the process and the quality of learning outcomes after the action using strategies Learning Playing

Keywords: improvement, the ability to write narrative, expository, strategies Learning Playing

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Bahasa itu sendiri merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terdiri empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat komponen tersebut memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Setiap komponen dari keterampilan berbahasa memiliki tingkat kesulitannya masing-masing. Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi, dikarenakan menulis merupakan proses akhir yang mencakup ketiga komponen berbahasa lainnya.

Salah satu komponen berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis dapat mengembangkan proses berfikir manusia. Darmadi (1996: 3) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan pengembangan iptek apa pun

pasti akan memerlukan penulisan hasil-hasil penelitian apapun dan yang bagaimanapun bentuknya harus dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis yang mempunyai nilai-nilai dokumentasi sangat kuat.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, keterampilan menulis kurang diminati oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu ibu Raras Piudawati, S.Pd., pada tanggal 23 Januari 2016 ditunjukkan bahwa kemampuan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa, terutama dalam menulis narasi ekspositoris. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata menulis siswa sebesar 55,00 yang masih di bawah KKM yaitu 76. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, juga diperoleh data bahwa kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) E dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan ide karangan. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kosakata, penggunaan kalimat efektif, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kegiatan menulis di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mencakup pembelajaran dalam menulis berbagai jenis karangan. Pembelajaran menulis tersebut, salah satunya terwujud dalam Kompetensi Dasar (KD) 1.10, yaitu membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. Berdasarkan KD tersebut, terdapat tiga jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, dan eksposisi (BNSP, 2006: 390). Menurut guru bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dari ketiga jenis tulisan tersebut, keterampilan menulis narasi paling sulit untuk dipahami dan dikembangkan oleh siswa kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM).

Kebermanfaatan menulis narasi ekspositoris untuk siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro sangat nyata, hal ini didukung dengan jurusan SMK yang mayoritas adalah teknik. Narasi ekspositoris dapat menjadi bekal mereka untuk memasuki dunia kerja kelak atau dalam pembuatan laporan setelah praktik lapangan. Menulis narasi ekspositoris menjadi bekal awal siswa dalam proses menulis hasil laporan tersebut. Siswa

akan lebih mudah membuat laporan ketika siswa sudah mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang dimiliki dalam bentuk narasi ekspositoris. Akan tetapi, hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro saat ini. Hal ini disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran menulis dengan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang variatif (monoton), siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran materi menulis narasi ekspositoris dan banyak siswa yang menganggap menulis narasi ekspositoris sulit. Hal tersebut terjadi karena guru masih banyak menggunakan model yang monoton seperti ceramah dan langsung menyuruh siswa untuk mengarang tanpa memperhatikan kemampuan bahasa dan imajinasi siswa untuk dimaksimalkan terlebih dahulu, sehingga kemampuan imajinasi dan keterampilan menulis siswa menjadi kurang. Selain itu, siswa juga merasa cepat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya nilai mengarang siswa karena keterbatasan pengetahuan siswa tentang menulis narasi ekspositoris. Hal tersebut,

dapat terlihat dari sebagian besar siswa yang baru menulis dua atau tiga paragraf sudah merasa cukup. Sehingga karangan tidak berkembang dengan baik dan maksimal.

Dikarenakan pentingnya pelajaran bahasa Indonesia, terutama pelajaran menulis, maka diperlukan kreativitas seorang guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran keterampilan menulis. Penggunaan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mampu mengkonsepkan ide-ide, dan berdiskusi dengan teman-temannya secara aktif. Salah satu strategi pembelajaran yang diduga cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris adalah strategi Belajar Memutar.

Strategi Belajar Memutar (*Circuit Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Di akhir pembelajaran, siswa akan diberikan

penguatan pujian/ hadiah atas hasil kerja siswa yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian/ hadiah untuk berusaha lebih giat lagi. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (membuat peta konsep dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan peta konsep hasil pemikiran kelompok menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru (Huda, 2013: 311-312).

Kelebihan strategi Belajar Memutar yaitu kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah serta konsentrasi yang terjadi membuat siswa fokus dalam belajar. Strategi pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mampu merangkai kata-katanya sendiri, kemudian disempurnakan dengan kata-kata yang lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam merangkai kata-kata siswa akan lebih fokus pada

gambar yang disajikan oleh guru. Selain itu, kemampuan siswa dalam menuangkan kata-kata juga lebih terasah karena sebelumnya mereka telah membaca beberapa contoh tulisan narasi ekspositoris.

Penelitian ini memilih satu sekolah untuk dijadikan sampel penelitian. Sekolah tersebut termasuk dalam sekolah yang berkategori sedang. Kategori sedang di sini hanya mengacu berdasarkan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal inilah yang memperkuat dipilihnya permasalahan dalam keterampilan menulis, terutama menulis narasi ekspositoris. Dengan memperhatikan masalah-masalah yang dialami peserta didik kelas X TSM E dalam pembelajaran menulis serta karakteristik dan langkah-langkah strategi Belajar Memutar, maka penerapan strategi tersebut dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menulis narasi, khususnya narasi ekspositoris. Oleh karena itu, penelitian ini diteliti dengan beri judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi ekspositoris melalui Penerapan Strategi Belajar Memutar pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian

ini dilaksanakan di kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul. Penelitian tindakan kelas ini lebih mengarah pada kegiatan menulis, yaitu menulis narasi ekspositoris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui strategi Belajar Memutar. Penelitian dilakukan secara kolektif dan partisipatif. Artinya, penelitian ini bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

Acuan yang dijadikan pedoman untuk penelitian ini adalah model penelitian kelas model *Kemmis dan Taggart*, yang mencakup tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*) (Wiriaatmadja, 2007: 67). Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pengamatan pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X TSM E SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul. Peserta yang terdapat di dalam kelas tersebut berjumlah 28 siswa. Peserta didik tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini karena kualitas proses dan hasil belajar dalam kegiatan menulis masih rendah. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis narasi

ekspositoris menggunakan strategi Belajar Memutar.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Sebelum diadakan tindakan sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar, dilakukan observasi pada proses pembelajaran dan praktik menulis narasi yang biasa dilakukan oleh guru. Kegiatan ini disebut dengan pratindakan atau prasiklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis narasi ekspositoris, catatan lapangan, pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kerja peserta didik, lembar catatan lapangan, pedoman wawancara, angket, dan foto dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan berdiskusi dengan kolaborator. Data yang telah didiskusikan, kemudian diolah

dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialog. Validitas hasil didapatkan dengan pendekatan hasil yang baik dan kurang baik terkait dengan proses dan hasil menulis narasi ekspositoris. Data kurang baik atau tidak memenuhi KKM digunakan sebagai data pelengkap penelitian dan dasar proses penetapan menulis narasi ekspositoris pada siklus selanjutnya. Validitas proses terkait dengan proses penelitian itu sendiri mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian akhir. Di dalam penelitian, guru sebagai praktisi tindakan kelas dan peneliti sebagai *participant observer* yang berada di kelas dan mengikuti, serta mengamati proses pembelajaran. Validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement* oleh ibu Raras Piudawati, S.Pd, guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1

Bambanglipuro. Validasi ditekankan pada tampilan instrumen, penggunaan bahasa, dan koreksi terhadap butir instrumen agar tidak terjadi penafsiran ganda bagi subjek penelitian dan analisis dokumen.

Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang divalidasi adalah silabus, RPP, lembar kerja peserta didik, pedoman pengamatan, dan angket. Proses validasi diawali dengan pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Rancangan instrumen tersebut kemudian diberikan pada ahli untuk dikaji. Hasil kajian tersebut kemudian diolah dan dikonsultasikan kepada pembimbing.

Reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti lembar observasi, catatan lapangan, lampiran-lampiran, dll. Reliabilitas dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data triangulasi untuk diperiksa keabsahannya. Data asli digunakan untuk perbandingan

dengan hasil pengamatan agar dapat memperoleh data triangulasi. Triangulasi melalui sumber dilakukan untuk mengkonsultasikan data yang diperoleh pada guru kolaborator untuk memeriksa keabsahan data tersebut.

Indikator keberhasilan proses pada penelitian tindakan kelas ini dilihat dari dua komponen yaitu aspek respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan aspek penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Komponen respon siswa meliputi beberapa aspek yaitu keaktifan siswa mengemukakan pendapat, keseriusan siswa dalam menyimak materi, sikap siswa saat diberikan tugas, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran (bercanda/ tidak).

Komponen yang kedua juga meliputi beberapa aspek, yaitu antusias siswa saat pembelajaran menggunakan strategi Belajar Memutar, sikap siswa terhadap tugas yang

diberikan guru, keaktifan siswa untuk bersedia presentasi ke depan.

Keberhasilan produk diperoleh dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Keberhasilan produk ini, diperoleh ketika terjadi peningkatan rata-rata skor dan pencapaian ketuntasan KKM bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yaitu 76, antara sebelum diberi tindakan, dengan sesudah diberi tindakan. Keberhasilan produk ini diperoleh ketika 75% siswa kelas X TSM E memperoleh nilai lebih dari KKM atau sama dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses terjadi secara signifikan selama pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dari

mulai pratindakan hingga siklus II. Keberhasilan proses dilihat dari dua komponen, yaitu komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Komponen respon siswa meliputi beberapa aspek yaitu keaktifan siswa mengemukakan pendapat, keseriusan siswa dalam menyimak materi, sikap siswa saat diberikan tugas, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran (bercanda/ tidak).

Komponen yang kedua juga meliputi beberapa aspek, yaitu antusias siswa saat pembelajaran menggunakan strategi Belajar Memutar, sikap siswa terhadap tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa untuk bersedia presentasi ke depan.

2. Keberhasilan Hasil

Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi Belajar Memutar memberi dampak yang positif bagi

kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa. Aspek-aspek yang dinilai pada hasil menulis karangan narasi ekspositoris siswa terdiri dari 5 aspek, yaitu aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Skor total setiap aspek berbeda-beda, skor total aspek isi adalah 25, aspek organisasi adalah 20, aspek penggunaan bahasa adalah 25, aspek mekanik adalah 10, dan aspek mekanik adalah 20. Total keseluruhan skor total adalah 100. Peningkatan kualitas hasil tersebut dapat dilihat melalui distribusi frekuensi skor siswa dan peningkatan skor rata-rata pratindakan, siklus I, dan siklus II berikut ini.

Berikut ini ditampilkan grafik peningkatan skor rata-rata tiap aspek hasil menulis narasi ekspositoris dari pratindakan hingga siklus II.



Gambar 1. **Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Hasil Menulis Narasi Ekspositoris**

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM dalam menulis karangan narasi ekspositoris dari pratindakan hingga siklus II. Pada tes menulis karangan narasi ekspositoris pratindakan, belum ada siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Nilai siswa pada tahap pratindakan rata-rata masih berada dibawah nilai 65. Penggunaan strategi Belajar Memutar pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris mampu memberikan peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM. Pada siklus I terdapat lima siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus

II, semua siswa mampu mencapai di atas KKM.

Pemerolehan skor rata-rata kelas pada pratindakan hingga siklus II pun mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan adalah 56,93, pada siklus I sebesar 69,00, dan pada siklus II sebesar 82,21. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 9,07. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 13,73 dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 25,3.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang cukup baik dari pratindakan hingga siklus II. Keberhasilan pembelajaran ini terjadi apabila terjadi peningkatan rata-rata skor dan pencapaian ketuntasan KKM bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis narasi ekspositoris di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yaitu 76,

antara sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa selama penelitian tindakan, terjadi peningkatan pada komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan peningkatan pada komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Peningkatan pada komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris ditunjukkan dari beberapa aspek, yaitu

siswa mulai aktif mengemukakan pendapatnya saat mengikuti pelajaran dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 53,58%, siswa mulai menyimak informasi dengan seksama dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 71,43%, siswa juga tidak mudah mengeluh lagi ketika diberikan tugas dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 82,14%, dan siswa juga tidak bercanda dengan siswa lain saat pelajaran sedang berlangsung dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 74,99%. Selanjutnya, peningkatan pada komponen respon siswa terhadap strategi Belajar Memutar juga ditunjukkan dari beberapa aspek, yaitu siswa mulai antusias ketika pembelajaran narasi ekspositoris menggunakan strategi Belajar Memutar dari prasiklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 3,71%, siswa juga bersedia mengerjakan tugas dengan baik,

dan terdapat beberapa siswa yang sudah berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karyanya. Peningkatan proses ini terjadi secara bertahap dari mulai prasiklus hingga siklus II.

2. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata tes menulis narasi ekspositoris dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata menulis narasi ekspositoris peserta didik pada pratindakan adalah 56,93, siklus I 69,00, dan siklus II 82,21. Peningkatan hasil juga ditandai dengan jumlah siswa yang telah mampu mencapai KKM. Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa kelas X TMS E telah mampu mencapai KKM.

Dengan demikian, peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam

pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang cukup baik dari tahap pratindakan hingga siklus II, baik pada kualitas proses maupun kualitas hasil, setelah menggunakan strategi Belajar Memutar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut ini beberapa saran. 1) Saran bagi guru diharapkan mampu memanfaatkan strategi pembelajaran lain sebagai alternatif pembelajaran menulis agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. 2) Saran bagi sekolah pihak sekolah diharapkan meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar lebih mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan bahan-bahan pembelajaran yang lebih kreatif untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. 3) Saran untuk peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta lebih giat dalam

berlatih menulis agar dapat menghasilkan karya yang baik dan layak dipublikasikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMK/MAK*. Jakarta: BNSP.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriaatmadja, Rochhiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.